

## **Keefektifan Pembelajaran Calistung Secara Berkelompok Ditinjau dari Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Arjasari 02**

**Puja Lestari<sup>1</sup>, An-nisaa' Shafa Kamila Permadi<sup>2</sup>, Tamara Sausan<sup>3</sup>, Dadang Husen Sobana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Lestaryypuja45@gmail.com](mailto:Lestaryypuja45@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [safakamilla0911@gmail.com](mailto:safakamilla0911@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [1202050126@student.uinsgd.ac.id](mailto:1202050126@student.uinsgd.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dadanghusensobana@uinsgd.ac.id](mailto:dadanghusensobana@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Kemampuan calistung (membaca abjad, menulis dan berhitung) merupakan aspek penting dalam perkembangan awal peserta didik. Namun, permasalahan yang dialami peserta didik di kelas IV SDN Arjasari 02 adalah rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran calistung, mengidentifikasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, memberikan rekomendasi perbaikan pembelajaran di masa mendatang, melatih kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 4 SDN Arjasari 02 dengan pembelajaran berkelompok melalui media pembelajaran kreatif, seperti permainan interaktif, cerita bergambar, alat peraga matematika, dan kartu huruf. Metode penelitian meliputi tahap pelaksanaan, demonstrasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran calistung secara berkelompok dengan media pembelajaran kreatif dinilai efektif untuk diterapkan kepada peserta didik karena melatih kemampuan membaca dan menulis ditinjau dari analisis hasil belajarnya. Namun, terdapat 2-3 peserta didik yang masih kesulitan mengenal huruf. Kemampuan berhitung peserta didik tergolong memuaskan karena memahami konsep perkalian 1-10 dengan baik dan menghafalnya. Media pembelajaran kreatif meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan pendekatan pada aspek kreatif dan interaktif mengurangi hambatan belajar mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan untuk melatih keterampilan membaca dan pengenalan huruf bagi peserta didik yang kesulitan membaca.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Keefektifan Belajar Calistung, Pembelajaran Berkelompok

### **Abstract**

Calistung skills (reading the alphabet, writing and counting) are important aspects in the early development of students. However, the problem experienced by students in class IV of SDN Arjasari 02 is the low ability to read, write and count. The purpose of this study is to describe the implementation of calistung

learning, identify difficulties in reading, writing and counting, provide recommendations for improving future learning, train reading, writing and counting skills, and analyze student learning outcomes. This research involved 4th grade students of SDN Arjasari 02 with group learning through creative learning media, such as interactive games, picture stories, math props, and letter cards. The research method includes implementation, demonstration, and evaluation stages. The results showed that learning calistung in groups with creative learning media is considered effective to be applied to students because it trains reading and writing skills in terms of learning outcomes analysis. However, there are 2-3 learners who still have difficulty recognizing letters. Learners' numeracy skills are satisfactory because they understand the concept of multiplication 1-10 well and memorize it. Creative learning media increased learners' engagement in the learning process, while the approach to creative and interactive aspects reduced their learning barriers. This research makes an important contribution to the field of education to train reading skills and letter recognition for learners who have difficulty reading.

**Keywords:** *Learning Outcomes, Calistung Learning Effectiveness, Group Learning*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan berupa aktivitas mendidik, yang pada intinya terletak pada proses belajar, dan inti dari proses belajar adalah terletak pada proses kemampuan berpikirnya<sup>1</sup>. Pendidikan juga salah satu nilai penting dalam Islam yang ditekankan dalam Al-Quran dan Hadis. Islam mengajarkan bahwa pencarian ilmu adalah suatu tindakan yang mulia, dan pendidikan merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Al-Quran dan Hadis menekankan pentingnya pembelajaran, pemahaman, dan pengembangan diri. Salah satu ayat dalam Al-Quran yang relevan adalah Surat Al-Mujadilah [58:11], yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."<sup>2</sup>

Ayat ini menyoroti nilai ilmu pengetahuan dalam Islam dan pentingnya meningkatkan pengetahuan sebagai suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu Terdapat beberapa hadis sahih yang menyoroti pentingnya pendidikan dalam Islam. Salah satu hadis yang paling sering dikutip adalah

<sup>1</sup> Alfurqan, Zulvia Trinova, M Tamrin, & Annisaul Khairat. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep dari . *Tarbiyah Al Awlad*, 214

<sup>2</sup> *AL-Mujadalah*. (2023). Diambil kembali dari QuranO.com: <https://qurano.com/id/58-al-mujadalah/ayat-11/>

hadis yang menyebutkan bahwa pencarian ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Berikut adalah hadis tersebut:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ .

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).<sup>3</sup>

Hadis ini yang diriwayatkan oleh Imam Muslim adalah salah satu hadis penting dalam Islam yang menggambarkan betapa agungnya nilai pendidikan dalam pandangan agama. Hadis ini menekankan bahwa individu yang aktif mencari ilmu pengetahuan adalah yang dimaksudkan, menyoroti pentingnya tindakan individu dalam mencari ilmu daripada sekadar menunggu pengetahuan datang kepada mereka. Allah SWT berjanji untuk memudahkan jalan menuju surga bagi mereka yang tekun dalam mencari ilmu, mencerminkan betapa besar dan berharganya nilai pendidikan dalam Islam.

Pendidikan dasar penting untuk membentuk dasar-dasar calistung. Calistung adalah singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung. Artinya kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan juga berhitung. Rachman menyatakan bahwa calistung adalah kemampuan dasar mengenal huruf dan angka<sup>4</sup>. Membaca adalah proses melihat dan memahami tulisan untuk pesan atau informasi. Membaca adalah proses mengenali bentuk huruf, tata bahasa, dan kemampuan memperoleh informasi secara eksplisit atau implisit dalam membaca. Menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan seorang anak setelah mempelajari alfabet<sup>5</sup>. Menulis suatu kegiatan yang menghasilkan garis-garis berupa huruf, angka, dan simbol. Huruf-huruf tersebut akan disambung membentuk sebuah kata dan kemudian menjadi kalimat atau paragraf yang berisi pesan atau informasi yang akan disampaikan, dilihat, dibaca, dan dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikatif yang penyampaian informasinya melalui media alat tulis<sup>6</sup>. Berhitung adalah keterampilan yang sangat penting bagi anak-anak dan perlu dikembangkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi sisa hidup mereka<sup>7</sup>.

Kemampuan calistung tidak hanya merupakan landasan penting untuk pembelajaran tingkat tinggi, tetapi juga membantu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, di SDN Arjasari 02, peserta didik kelas IV ternyata menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung yang mempengaruhi hasil belajarnya. Hambatan ini terutama mencakup tantangan dalam pengembangan keterampilan motorik halus, kurangnya kefasihan membaca, kurang terampil dalam berpikir yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis dan beberapa aspek matematika, serta kesalahan pemahaman konsep perkalian.

<sup>3</sup> Detikpedia. (2021, 12 23). *10 Hadits Menuntut Ilmu : untuk Memudahkan Jalan ke Surga*. Diambil kembali dari detikEdu: [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga#google\\_vignette](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga#google_vignette)

<sup>4</sup> Cahyaning Rizki, Ari Suci; Bakhtiar, Afakhrul Masub;. 2022. "PROBLEMATIKA MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)." *Magistra* 111.

<sup>5</sup> Muhsyanur. 2014. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Kota baru: Buginese.

<sup>6</sup> Cahyaning Rizki, Ari Suci; Bakhtiar, Afakhrul Masub;. 2022. "PROBLEMATIKA MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)." *Magistra* 111.

<sup>7</sup> Rahun. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balon Angka Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan Kab.Sinjai." *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* 17.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran calistung, mengidentifikasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa mendatang, melatih kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, dan menganalisis hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru akan mendapat wawasan baru mengenai pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik SDN Arjasari 02.

Tinjauan teoritis dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan pembelajaran kreatif dan inovatif serta strategi efektif untuk mengatasi berbagai kendala dalam konteks pendidikan dasar. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian tindakan dilakukan dengan melibatkan metode pembelajaran berbasis media, termasuk permainan interaktif dan cerita bergambar. Cerita bergambar dan lembar kerja peserta didik disajikan dengan mengusung tema moderasi beragama. Jadi, selain melatih kemampuan membaca dan menulis, peserta didik juga memahami moderasi beragama melalui penyajian yang menarik. Dengan mengisi lembar kerja yang disajikan, peserta didik dapat secara berkelompok memahami dan sadar pentingnya moderasi beragama diantara sesama sehingga melahirkan sikap toleransi

Dengan memperoleh wawasan tentang situasi yang dihadapi peserta didik, tujuan penelitian, dan landasan teori yang mendukungnya, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran di SDN Arjasari 02 khususnya bagi peserta didik kelas IV yang menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan kemampuannya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Program kerja ini diadakan dengan sasaran subjek penelitiannya yaitu peserta didik kelas 4 SDN Arjasari 02 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2023. Kegiatan program kerja ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran kreatif yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dengan memahami konsep yang tepat. Kegiatan belajar mengajar ini menggunakan metode - metode antara lain: 1) Metode pengamatan yang dilakukan dengan mengamati kemampuan para peserta didik kelas 4 SDN Arjasari 02 dan pelaksanaan assesmen awal, 2) Metode demonstrasi yang menyajikan materi membaca, menulis, dan berhitung, 3) Metode evaluasi meliputi pemeriksaan hasil pengerjaan peserta didik kelas 4 SDN Arjasari 02 melalui assesmen akhir.

Program kerja yang telah terlaksanakan akan dievaluasi, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program kerja yang telah dilaksanakan. Dengan harapan keberhasilan program kerja KKN selanjutnya serta meminimalisir kekurangan pada program kerja selanjutnya.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahap 1 Observasi meliputi perizinan mengajar kepada wali kelas IV SDN Arjasari 02 dan observasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik melalui assesmen awal dan pengamatan terhadap peserta didik.

Tahap 2 Pelaksanaan meliputi aktivitas pembelajaran secara berkelompok dengan diskusi kelompok, pengerjaan LKPD, pembuatan alat peraga, dan presentasi hasil diskusi serta penguatan konsep oleh peserta KKN.

Tahap 3 Evaluasi meliputi pelaksanaan assesmen akhir untuk meninjau kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik melalui lembar assesmen untuk menilai kemampuan membaca dan menulis dan assesmen lisan untuk menilai kemampuan membaca dan berhitung perkalian 1-10.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Membaca dan Menulis

Hasil dari tahap observasi didapatkan bahwa di kelas 4 terdapat enam peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Hal itu terlihat ketika pada saat observasi mereka sedang melaksanakan aktivitas belajar dengan metode dikte. Keenam peserta didik tersebut tertinggal oleh teman-teman lainnya yang telah menyelesaikan tugas dikte hingga akhir. Bahkan diantara keenam peserta didik tersebut terdapat diantaranya yang belum menuliskan hasil diktenya ke dalam buku catatannya sama sekali. Kemudian pada hari kedua kami melakukan *assesmen* awal untuk meneliti lebih lanjut kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Berdasarkan hasil *assesmen* awal pada kegiatan membaca dan menulis yang diperlakukan kepada peserta didik, diperoleh hasil bahwa diantara keenam peserta didik terdapat peserta didik yang belum mampu mengenal bahkan menghafal huruf abjad dengan baik dan masih mengeja ketika membaca suatu teks bacaan.

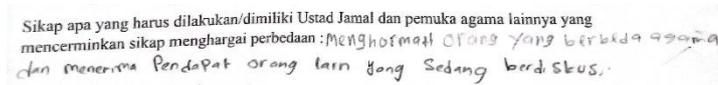
Pada hari ketiga dan hari keempat peneliti melaksanakan aktivitas belajar melalui metode diskusi kelompok. Dalam satu kelas peneliti membagi peserta didik ke dalam lima kelompok. Keenam peserta didik yang memiliki kemampuan rendah tersebut dibentuk menjadi sebuah kelompok menjadi kelompok pertama yang kemudian diberikan pembelajaran khusus agar mengenal huruf abjad dan mampu mengeja dengan baik. Mereka dikenalkan huruf abjad kapital dan kecil kemudian mereka menyebutkan hurufnya satu persatu dan menuliskannya ke dalam buku catatan masing-masing. Berbeda dengan empat kelompok lainnya yang ditugaskan untuk mengisi LKPD bertema moderasi beragama dengan diskusi bersama teman kelompoknya masing-masing. Berikut merupakan salah satu hasil pengerjaan LKPD peserta didik



**Gambar 1** Pertanyaan no 1 dan jawaban peserta didik

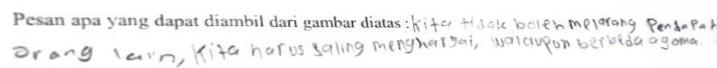
Dari gambar 16 terlihat peserta didik sudah mampu mendeskripsikan suatu gambar dengan baik. Mereka mampu mengungkapkan hasil dari pemikiran kritisnya yang dituangkan ke dalam tulisan. Tidak hanya itu, mereka juga sudah

sadar dan memahami pentingnya saling menghargai meskipun berbeda agama, menghargai perbedaan pendapat, pentingnya bermusyawarah, dan tidak boleh melarang orang yang berbeda agama untuk beribadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing.



Gambar 2 Pertanyaan no 2 dan jawaban peserta didik

Pada soal berikutnya mereka juga mampu mengambil sikap yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan dengan menghormati orang yang berbeda agama dan menerima pendapat orang lain.



Gambar 3 Pertanyaan no 3 dan jawaban peserta didik

Di akhir pertanyaan, peserta didik juga mampu mengambil pesan yang ingin disampaikan oleh gambar tersebut yakni meskipun berbeda agama tetapi tetap harus menghargai dan tidak memaksakan orang lain untuk satu pendapat dengan kita.

Kemudian, pada hari kelima diadakan *assesmen* akhir untuk mengukur sejauh mana kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Lembar assesmen kelompok 1 berbeda dengan 4 kelompok lainnya. Hasil assesmen peserta didik kelompok pertama adalah sebagai berikut:

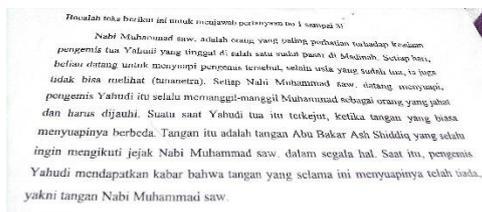


Gambar 4 Lembar assesmen akhir kelompok 1

Pada assesmen menulis, peserta didik sudah mampu mengenal huruf dengan baik, mampu menyusun huruf hingga menjadi sebuah kata. Namun, peserta didik belum memperhatikan huruf kapital dan huruf kecil dengan seksama.

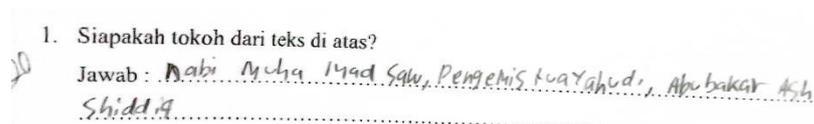
Pada assesmen membaca, peserta didik diberikan lembar bacaan untuk kemudian dibaca secara lisan. Hasilnya adalah beberapa peserta didik mampu mengenal huruf dengan baik dan mampu membaca kata perkata meskipun dengan mengeja. Hanya 2-3 peserta didik yang masih sering tertukar dalam mengingat huruf.

Kemudian peneliti menganalisis lembar assesmen kelompok 2-5 yang terdiri dari 5 butir pertanyaan uraian yang mengacu pada sebuah bahan bacaan singkat dengan tema moderasi beragama.



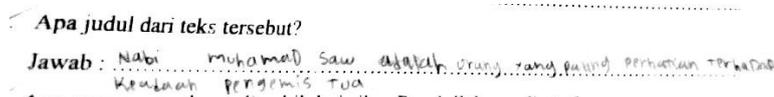
Gambar 5 Bahan bacaan lembar assesmen akhir kelompok 2 hingga 5

Peneliti sengaja menyisipkan aspek moderasi beragama melalui kisah-kisah inspiratif Islam agar peserta didik mampu bersikap moderat sehingga melahirkan sikap toleransi dan menghargai antarsesama meskipun terdapat perbedaan diantara mereka.



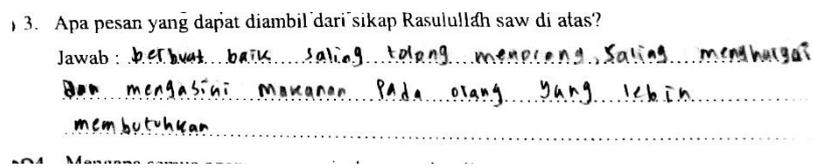
Gambar 6 Pertanyaan no 1 dan jawaban peserta didik

Pada soal no 1 peserta didik mampu mengidentifikasi bahan bacaan dengan baik dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang benar.



Gambar 7 Pertanyaan no 2 dan jawaban peserta didik

Pada soal no 2 peserta didik belum mampu menyiratkan secara ringkas isi bacaan tersebut. Namun, rata-rata dari mereka justru mengambil ide pokok/gagasan bahan bacaan tersebut yang dijadikan sebagai judul.



Gambar 8 Pertanyaan no 3 dan jawaban peserta didik

Pada soal no 3 peserta didik sudah mampu menuliskan pesan yang dapat diambil dari sikap Rasulullah SAW berdasarkan bahan bacaan, yakni berbuat baik kepada sesama tanpa membeda-bedakan, saling tolong menolong, saling menghargai, dan memberi kepada yang membutuhkan.

Mengapa semua agama menganjurkan untuk saling menolong?  
 Jawab: Karena kita di Perintahkan oleh Allah untuk  
 saling tolong menolong

Gambar 9 Pertanyaan no 4 dan jawaban peserta didik

Pada soal no 4 peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan mengapa semua agama menganjurkan untuk saling tolong menolong. Peserta didik sudah memahami bahwa saling tolong menolong adalah perintah Allah SWT dan rasulnya tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, kaya maupun miskin.

5. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama?  
 Jawab: menghargai, menjaga sikap, memberikannya kenyamanan  
 untuk bermain / belajar bersama

Gambar 10 Pertanyaan no 5 dan jawaban peserta didik

Pada soal no 5 peserta didik sudah memahami sikap terhadap teman yang berbeda agama, yakni saling menghargai, memberikan kenyamanan untuk orang lain, dan tidak diperbolehkan untuk saling mengejek.

### Kemampuan Menghitung

Setelah selesai melakukan assesmen untuk kemampuan membaca dan menulis, selanjutnya adalah aktivitas belajar menghitung. Sub topik yang direncanakan untuk pembelajaran adalah perkalian 1 hingga 10.

Pada hari pertama, untuk meninjau kemampuan perkalian 1 hingga 10, peserta didik diberikan assesmen awal. Hasilnya adalah rata-rata hasil akhir peserta didik adalah benar namun mereka masih salah memahami konsep perkalian dengan baik. Seharusnya konsep perkalian yang benar dalam matematika ialah  $a \times b = b + b + b + \dots$  (sebanyak a kali). Namun, konsep perkalian yang mereka pahami justru sebaliknya, yakni  $a \times b = a + a + a + \dots$  (sebanyak b kali). Hal ini terlihat pada jawaban peserta didik berikut:

Perkalian

1.  $2 \times 3 = 2 + 2 + 2 = 6$
2.  $5 \times 9 = 5 + 5 + 5 + 5 = 20$
3.  $9 \times 6 = 9 + 9 + 9 + 9 + 9 + 9 = 29$
4.  $7 \times 5 = 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 35$
5.  $3 \times 8 = 8 + 8 + 8 + 8 + 8 + 8 = 48$

Gambar 11 Hasil assesmen awal perkalian

Setelah melakukan assesmen awal, peserta didik diberikan pemahaman konsep yang benar dari perkalian 1 hingga 10 dan menyelesaikan soal-soal perkalian dengan menuliskan caranya. Aktivitas pembelajaran ini dilakukan selama dua hari. Setelah diajarkan, peserta didik sudah mampu menuliskan konsep perkalian yang seharusnya. Tak hanya penguatan konsep, peserta didik yang telah memahami konsep dengan benar diberikan tugas untuk menghafal perkalian 1-10. Berikut hasil setelah diberikan penguatan konsep.

40905

Perkalian

1.  $5 \times 7 = 7 + 7 + 7 + 7 + 7 = 35$
2.  $7 \times 6 = 6 + 6 + 6 + 6 + 6 + 6 = 42$
3.  $8 \times 1 = 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 + 1 = 8$
4.  $10 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 50$
5.  $9 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 + 2 = 18$

**Gambar 12** Hasil setelah diberikan penguatan konsep perkalian

Pada hari ketiga, peserta didik bersama kelompoknya merancang sebuah alat peraga matematika yang disebut dengan "Jam Perkalian" untuk memudahkan mereka dalam memahami perkalian dan kemudian menghafalnya. Kemudian secara bergantian peserta didik mempresentasikan hasil pengerjaan alat peraga dan menjawab soal-soal latihan dengan alat peraga. Hasilnya adalah peserta didik merasa sangat senang ketika belajar menggunakan alat peraga matematika. Dengan itu, peserta didik lebih mudah untuk menghitung perkalian dengan tepat. Dan mereka aktif dalam proses pembelajaran.

Pada hari terakhir, diadakan assesmen akhir untuk meninjau sejauh mana kemampuan menghitung peserta didik pada materi perkalian 1-10. Assesmen dilaksanakan secara lisan untuk mengukur ingatan peserta didik setelah memahami konsep perkalian dengan baik. Hasilnya adalah peserta didik sudah mampu menghafal perkalian dengan baik.

Menurut mereka, pembelajaran secara berkelompok dengan melibatkan media kreatif adalah salah satu inovasi pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik aktif terlibat pada kegiatan pembelajaran hingga akhir.

## E. PENUTUP

Berdasarkan aktivitas yang telah dilaksanakan, peserta didik sudah mampu membaca dan menulis dengan baik dibuktikan dengan hasil jawaban peserta didik melalui asesmen dan pengamatan di kelas. Mereka mampu menguraikan jawaban dengan tepat dan memahami arti moderasi beragama dengan bersikap toleransi antar sesama. Hanya saja masih terdapat peserta didik yang hanya mampu mengenal abjad, masih mengeja ketika membaca, dan tidak memperhatikan penulisan huruf kapital dan huruf kecil dalam suatu kata. Selain itu, peserta didik juga sudah mampu menghitung dengan memahami konsep perkalian 1-10 dan menghafalnya dengan baik. Peneliti berharap peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian kami dengan metode dan media-media pembelajaran lain serta memberi perhatian khusus kepada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menulis.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua tenaga pendidik di SDN Arjasari 02 yang telah memberikan kami ruang dan kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian dalam rangka program KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Bandung. Uga kami ucapkan terima kasih kepada peserta didik kelas IV di SDN Arjasari

02 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan bekerja sama dengan baik selama aktivitas pembelajaran dalam penelitian yang kami laksanakan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Alfurqan, Zulvia Trinova, M Tamrin, & Annisaul Khairat. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal : Konsep dari . *Tarbiyah Al Awlad*, 214.

*AL-Mujadalah*. (2023). Diambil kembali dari QuranO.com: <https://qurano.com/id/58-al-mujadalah/ayat-11/>

Cahyaning Rizki, Ari Suci; Bakhtiar, Afakhrul Masub;. (2022). PROBLEMATIKA MEMBACA MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG). *Magistra*, 111.

Detikpedia. (2021, 12 23). *10 Hadits Menuntut Ilmu : untuk Memudahkan Jalan ke Surga*. Diambil kembali dari detikEdu: [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga#google\\_vignette](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5866155/10-hadits-menuntut-ilmu-untuk-memudahkan-jalan-ke-surga#google_vignette)

Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Ketrampilan Berbahasa Reseptif)*. Kota baru: Buginese.

Rauhun. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balon Angka Pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Nurul Hidayah Lempangan Kab.Sinjai. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 17.